



Edukasi SADARI & SATISTRI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Testis

Dwi Nur Astuti*¹, Triyana¹

¹Jurusan Fisioterapi, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia

* E-mail: dwinurastuti91@gmail.com

Abstract

Breast cancer and testicular cancer are non-communicable diseases with increasing incidence rates. Based on GLOBOCAN 2020 data, breast cancer ranks first among cancers affecting women in Indonesia with a prevalence of 16.6%. Testicular cancer most commonly occurs in men aged 20-40 years. Early detection through Breast Self-Examination (BSE/SADARI) and Testicular Self-Examination (TSE/SATISTRI) is essential for prevention and early treatment. This community service aimed to provide health education about SADARI and SATISTRI to physiotherapy students at Poltekkes Kemenkes Surakarta. The methods used included health education lectures, demonstration, and practicum with pre-test and post-test evaluation. A total of 100 students participated (75 females and 25 males). A validated questionnaire consisting of 15 items was administered before and after the intervention. Results showed significant improvement in knowledge levels. Among female students, the proportion with good knowledge increased from 53.3% (40 students) to 80% (60 students), with McNemar test showing $p=0.002$. Among male students, good knowledge increased from 20% (5 students) to 40% (10 students), with $p=0.031$. This activity concluded that health education effectively improved students' knowledge about SADARI and SATISTRI as early detection methods for breast and testicular cancer.

Keywords: Breast self-examination; Testicular self-examination; Health education; Early detection; Breast cancer; Testicular cancer; University students

Abstrak

Kanker payudara dan kanker testis merupakan penyakit tidak menular dengan angka kejadian yang terus meningkat. Berdasarkan data GLOBOCAN 2020, kanker payudara menduduki peringkat pertama kanker yang diderita perempuan Indonesia dengan prevalensi 16,6%. Kanker testis paling sering terjadi pada laki-laki usia 20-40 tahun. Deteksi dini melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Testis Sendiri (SATISTRI) sangat penting untuk pencegahan dan penanganan awal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi kesehatan tentang SADARI dan SATISTRI kepada mahasiswa Fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, dan praktikum dengan evaluasi pre-test dan post-test. Sebanyak 100 mahasiswa berpartisipasi (75 perempuan dan 25 laki-laki). Kuesioner tervalidasi yang terdiri dari 15 item diadministrasikan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan. Pada mahasiswa perempuan, proporsi dengan pengetahuan baik meningkat dari 53,3% (40 mahasiswa) menjadi 80% (60 mahasiswa), dengan uji McNemar menunjukkan $p=0,002$. Pada mahasiswa laki-laki, pengetahuan baik meningkat dari 20% (5 mahasiswa) menjadi 40% (10 mahasiswa), dengan $p=0,031$. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang SADARI dan SATISTRI sebagai metode deteksi dini kanker payudara dan kanker testis.

Kata Kunci: Pemeriksaan payudara sendiri; Pemeriksaan diri testis; Pendidikan kesehatan; Deteksi dini; Kanker payudara; Kanker testis; Mahasiswa

Article history: Submitted 2025-12 Revised: 2026-01 Accepted: 2026-01

✉ Corresponding Author:

Dwi Nur Astuti

Jurusan Fisioterapi, Poltekkes Kemenkes Surakarta

Telp. 087836841100

Email: dwinurastuti91@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian kedua paling umum, dimana angka kejadiannya memiliki kecenderungan meningkat pada setiap tahunnya dan diderita oleh pria dan wanita tapi lebih dominan dialami oleh wanita (PULUNGAN & HARDY, 2020). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (2018), kanker payudara merupakan urutan pertama dari 5 besar kanker yang diderita oleh wanita diseluruh dunia, dan terjadi 2,1 juta wanita per tahunnya dengan 2,3 juta kasus baru ditahun 2021(Sung et al., 2021). Berdasarkan data GLOBOCAN 2020, kanker payudara menduduki rangking pertama penderita kanker, dan merupakan penyakit kanker nomor satu yang diderita perempuan Indonesia dengan prevalensi 16,6%(Sung et al., 2021). Salah satu penanggulangan kanker payudara yaitu penemuan kasus dengan deteksi dini yang dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis atau Clinical Breast Examination (CBE) serta Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang bisa dilakukan secara mudah oleh wanita. SADARI merupakan teknik pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang menjadi kanker dalam payudara wanita(Yuniarsi, Hikmatin, & Suhartin, 2024). SADARI meningkatkan persepsi perempuan tentang resiko kanker payudara, sehingga dapat mendorong untuk berpartisipasi secara efektif deteksi dini dan penurunan angka kematian(AI Thoubaity, 2020).

Kanker testis merupakan salah satu kanker yang sering terjadi pada laki-laki berusia 15-44 tahun. Peningkatan kanker testis di dunia sekitar 20%, dan angka kematian disebabkan kanker testis adalah 14%. Berdasarkan data GLOBOCAN (2020), kanker testis menduduki rangking ke-28 yang diderita di Indonesia(Sung et al., 2021). Meskipun secara statistik kanker testis berada pada urutan ke 28, namun kanker testis merupakan jenis kanker yang sering diderita laki-laki usia muda antara 20-40 tahun(Dhakal, Paudel, & Paudel, 2021). Berdasarkan WHO (2018) semua jenis kanker dapat dikendalikan melalui penerapan strategi pencegahan, deteksi dini dan manajemen pengelolaan pasien. Kanker testis adalah penyakit yang sangat dapat diobati dan memiliki prognosis yang baik, terutama jika terdeteksi dini. Strategi pencegahan untuk kanker testis adalah kesadaran tentang faktor risiko, dan praktik pemeriksaan testis sendiri (SATISTRIS) secara teratur untuk deteksi dini dan mencegah perluasan stadium tumor(EI Mezayen & Abd El-Hay, 2019). Satistri adalah pemeriksaan dini pada testis yang dilakukan oleh diri sendiri pada bagian vital laki-laki, untuk mendeteksi apakah ada kelainan, seperti adanya kanker(Setiati, 2012).

Selama ini tindakan pencegahan yang telah dilakukan adalah pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Namun, terkait kanker testis dan pemeriksaan testis sendiri (SATISTRIS) masih sangat jarang dilakukan, bahkan ada yang tidak mengetahuinya. Hasil studi lapangan pada mahasiswa fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta, didapatkan hasil bahwa untuk mahasiswa perempuan pernah mendapatkan informasi seputar kanker payudara tetapi belum melakukan SADARI, sedangkan pada mahasiswa laki-laki belum pernah mendapatkan informasi tentang kanker testis apalagi tentang SATISTRIS.. Informasi yang jelas terkait masalah kesehatan akan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat/ siswa, sebaliknya informasi yang salah akan memberikan dampak negatif(Nito, Tjomiadi, & Manto, 2021). Data tersebut menjadikan acuan tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi SADARI dan SATISTRIS untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SADARI dan SATISTRIS pada mahasiswa fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara ataupun kanker testis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi (pendidikan kesehatan) pada mahasiswa Fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta tentang SADARI dan SATISTRi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, sehingga bisa diminimalisir faktor penyebab risiko dan segera dapat dilakukan pencegahan serta penanganan apabila ada sasaran yang terdeteksi berisiko mengalami tanda gejala kasus tersebut. Adapun solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian untuk mengatasi permasalahan mitra meliputi: (a) pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan kanker testis, (b) praktikum pemeriksaan, dan (c) evaluasi.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Jurusan Fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta pada tanggal 15 Maret 2024. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa Fisioterapi semester 2 dan 4 dengan total peserta 100 mahasiswa yang terdiri dari 75 mahasiswa perempuan dan 25 mahasiswa laki-laki. Kegiatan berlangsung selama 3 jam (09.00-12.00 WIB) yang terbagi dalam tiga sesi.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi: persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, dan keberlanjutan program. Masing-masing proses kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Persiapan kegiatan, persiapan kegiatan pada PKM ini meliputi : (a) study lapangan ke mitra sasaran, (b) pembuatan proposal PKM, (c) Pengajuan surat izin PKM, (d) koordinasi tim pengabdian tentang teknis pelaksanaan dan alat serta bahan yang diperlukan
- 2) Pelaksanaan Kegiatan metode yang akan digunakan adalah ceramah, demonstrasi dan pemeriksaan, yang meliputi : (a) Pendidikan kesehatan tentang SADARI DAN SATISTRi, diharapkan mitra lebih paham tentang penyakit tersebut, dan bisa memberikan feedback berupa antusias atau bertanya serta berdiskusi (b) Praktikum, tim pengabdian melakukan demo tentang cara melakukan pemeriksaan SADARI dan SATISTRi.
- 3) Evaluasi kegiatan dan keberlanjutan program, evaluasi kegiatan dilihat dengan melihat antusiasme mitra dalam mengikuti kegiatan dibuktikan dengan dokumentasi hasil pengukuran tingkat pengetahuan pre dan post diberikan Pendidikan kesehatan serta hasil pemeriksaan skrining. selanjutnya bisa dilakukan kegiatan pendampingan untuk memelihara, mencegah untuk mitra yang berisiko untuk dianjurkan melakukan pemeriksaan lanjutan ke faskes.

Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi berupa kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan pilihan ganda yang mencakup: definisi kanker payudara dan kanker testis (3 soal), faktor risiko (3 soal), tanda dan gejala (3 soal), prosedur pemeriksaan SADARI/SATISTRi (4 soal), dan tindak lanjut (2 soal). Kategorisasi tingkat pengetahuan berdasarkan skor yang diperoleh: pengetahuan baik (skor >75%), pengetahuan sedang (skor 56-75%), dan pengetahuan kurang (skor <56%). Kuesioner telah divalidasi melalui expert judgment oleh 2 orang dosen bidang keperawatan komunitas dengan hasil valid dan reliabel (Cronbach's alpha = 0,82).

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif (frekuensi dan persentase) dan statistik inferensial. Uji McNemar digunakan untuk membandingkan proporsi tingkat

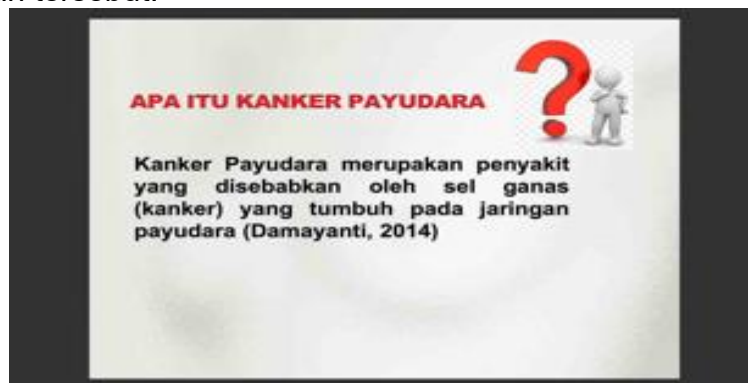
pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi karena data bersifat kategorik berpasangan. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Jurusan Fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta pada tanggal 15 Maret 2024. Sebanyak 100 mahasiswa mengikuti kegiatan dengan antusias, terdiri dari 75 mahasiswa perempuan dan 25 mahasiswa laki-laki. Pada tahap pelaksanaan, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pendidikan kesehatan tentang SADARI dan SATISTRIS

Mahasiswa diberikan materi terkait definisi SADARI dan SATISTRIS, penyebab, tanda gejala keluhan, pemeriksaan serta tindak lanjut apa yang harus dilakukan bila mengalami tanda-tanda keluhan tersebut.



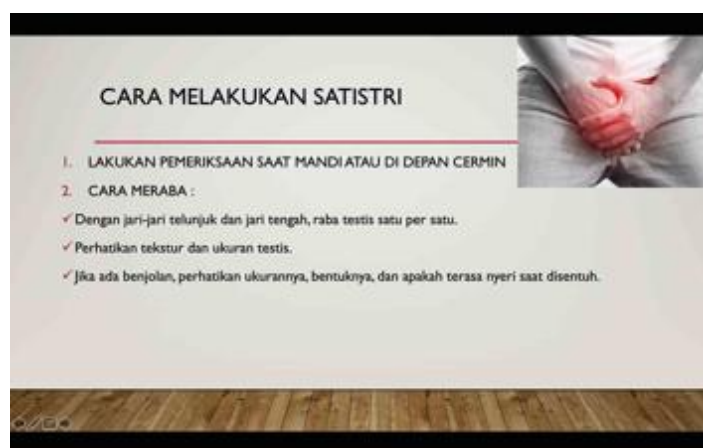
Gambar 1. Penjelasan Definisi Kanker Payudara



Gambar 2. Cara Pemeriksaan Payudara



Gambar 3. Penjelasan Definisi Satistri



Gambar 4. Cara Pemeriksaan Satistri

Sebelumnya mahasiswa diberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan terkait SADARI dan SATISTRI sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan SADARI pada Mahasiswa Perempuan

Pengetahuan	Pre	Post
Baik	40	60
sedang	20	15
Kurang	15	0

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan SATISTRI pada mahasiswa Pria

Pengetahuan	Pre	Post
Baik	5	10
Sedang	8	10
Kurang	12	5

Pada tabel 1 dan 2 diatas pada masing-masing mahasiswa perempuan dan pria mengalami peningkatan pengetahuan

2. Demonstrasi pemeriksaan

Sesi kedua dilanjutkan dengan demonstrasi cara melakukan pemeriksaan SADARI dan SATISTRI. Demonstrasi menggunakan manekin dan mahasiswa diminta melakukan pemeriksaan pada payudara untuk mahasiswa perempuan dirumah masing-masing dan untuk mahasiswa laki-laki melakukan pemeriksaan palpasi dan inspeksi pada testisnya juga dirumah



Gambar 5. Praktik Pemeriksaan SADARI



Gambar 6. Praktik Pemeriksaan SADARI

3. Pendampingan pemeriksaan

Mahasiswa didampingi pengabdian maju kedepan untuk melakukan demonstrasi pada manekin



Gambar 7. Evaluasi Praktik

4. Edukasi

Pengabdian memberikan edukasi pada mahasiswa untuk rutin melakukan pemeriksaan dan bila mengalami tanda gejala seperti yang dijelaskan sebelumnya dan bila mengalami keluhan lebih lanjut disarankan melakukan pengobatan ke dokter atau fasilitas kesehatan yang lebih kompeten.

Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi diatas, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan tentang SADARI dan SATISTRI yang cukup baik, hal ini dikarenakan background pendidikan yang merupakan mahasiswa kesehatan yang selayaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai kanker payudara dan deteksi dini SADARI serta kanker testis dan deteksi dini SATISTRI (Liu et al., 2017). Pengetahuan menjadi faktor yang penting untuk menentukan perilaku SADARI seseorang, jika seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang SADARI maka tindakan untuk melakukan SADARI secara rutin berjalan dengan baik dan sebaliknya jika seseorang memiliki pengetahuan yang rendah tentang SADARI maka tindakan untuk melakukan SADARI secara rutin tidak akan berjalan dengan baik (Maharani & Fransisca, 2017).

Pendidikan kesehatan berupa pemeriksaan payudara sendiri dan pemeriksaan testis sendiri sendiri memiliki peranan penting dalam upaya pencegahan dan sebagai deteksi dini terhadap kanker payudara ataupun kanker testis. Hasil penelitian Pohekar AB et al (2019) dengan menggunakan metode pembelajaran terencana, didapatkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan dan pengetahuan tentang pemeriksaan testis sendiri (SATISTRI)(Pohekar & Thavkar, 2019).

Pada tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan materi terkait SADARI dan SATISTRI. Mahasiswa mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik dan sedang dalam pemahaman dan praktik pemeriksaan payudara dan testis secara mandiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pour AH (2018) yang berjudul "*The Effect of Testicular Self-Examination Education on Knowledge, Performance and Health Beliefs of Turkish Men*", dimana terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan sendiri testis terhadap pengetahuan mahasiswa perguruan tinggi, sehingga diindikasikan untuk dilakukan pemeriksaan secara berkala. Hasil ini mendukung bahwa tenaga kesehatan profesional harus berperan lebih aktif dalam edukasi mahasiswa di perguruan tinggi dalam hal pemeriksaan testis (Asgarpour, et al, 2018).

Sejalan dengan penelitian Jaya dkk (2020) berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Parepare", dengan hasil terdapat pengaruh pendidikan kesehatann tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap tingkat pengetahuan remaja putri. Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pada siswi karena metode ini melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi dan diberikan secara langsung oleh peneliti tentang pemeriksaan payudara sendiri (Firda Tamar Jaya, Usman, 2020).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi: dukungan dari pimpinan institusi, antusiasme dan partisipasi aktif mahasiswa, kompetensi tim pengabdian, serta ketersediaan sarana dan prasarana seperti manekin untuk demonstrasi. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu karena peserta memiliki jadwal kuliah dan ruangan yang terbatas untuk

praktikum terpisah antara mahasiswa perempuan dan laki-laki. Hambatan tersebut diatasi dengan pembagian sesi praktikum secara bergantian.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi SADARI dan SATISTRI pada mahasiswa Fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta berhasil meningkatkan pengetahuan mahasiswa secara signifikan. Pada mahasiswa perempuan, kategori pengetahuan baik meningkat dari 53,3% (40 mahasiswa) menjadi 80,0% (60 mahasiswa) dengan $p=0,002$. Pada mahasiswa laki-laki, kategori pengetahuan baik meningkat dari 20,0% (5 mahasiswa) menjadi 40,0% (10 mahasiswa) dengan $p=0,031$. Pemberian edukasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan terkait pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, khususnya kesehatan payudara untuk mahasiswa perempuan dan kesehatan testis untuk mahasiswa laki-laki, sehingga faktor risiko penyebab penyakit dapat diminimalisir melalui deteksi dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada mahasiswa dan mahasiswi jurusan fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta yang sudah bersedia menjadi sasaran pengabdian masyarakat dan harapannya bisa ditularkan kepada keluarga maupun relasi lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Al Thoubaity, F. (2020). *Assessment of knowledge, attitudes and practices of women on breast cancer detection, screening and breast self-examination: A public awareness study*. (November 2019). Retrieved from www.biomedres.info
- Asgarpour, H., Kunter, D., Norouzadeh, R., & Heidari, M. (2018). The Effect of Testicular Self-Examination Education on Knowledge, Performance and Health Beliefs of Turkish Men. *Journal of Cancer Education*, 33, 398–403. <https://doi.org/10.1007/s13187-016-1132-0>
- Dhakal, R., Paudel, S., & Paudel, D. (2021). Knowledge, Attitude, and Practice regarding Testicular Cancer and Testicular Self-Examination among Male Students Pursuing Bachelor's Degree in Bharatpur Metropolitan City, Chitwan, Nepal. *BioMed Research International*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/1802031>
- El Mezayen, S. E., & Abd El-Hay, S. A. (2019). Effect of educational guidelines based on health belief model regarding testicular cancer knowledge, practice and beliefs among male nursing students. *Clinical Nursing Studies*, 7(3), 27. <https://doi.org/10.5430/cns.v7n3p27>
- Firda Tamar Jaya, Usman, A. D. P. R. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Parepare*. 1(1), 9–22.
- Liu, Y., Zhang, J., Huang, R., Feng, W.-L., Kong, Y.-N., Xu, F., ... Wang, K. (2017). Influence of occupation and education level on breast cancer stage at diagnosis, and treatment options in China: A nationwide, multicenter 10-year epidemiological study. *Medicine*, 96(15). Retrieved from https://journals.lww.com/md-journal/fulltext/2017/04140/influence_of_occupation_and_education_level_on.49.aspx
- Maharani, R., & Fransisca, L. (2020). Behavior of Breast Self Examination (Bbs) on Female Students in Sma Negeri 6 Pekanbaru Years 2016. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 7(02), 69–75. <https://doi.org/10.37859/jp.v7i02.505>
- Nito, P. J. B., Tjomiadi, C. E. F., & Manto, O. A. D. (2021). Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan Comprehensive Sexuality Education (CSE) pada Mahasiswa. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(2), 396–

405. <https://doi.org/10.33859/dksm.v12i2.736>

Pohekar, S. B., & Thavkar, R. S. (2019). *To Assess the Effectiveness of Planned Teaching on Knowledge Regarding Testicular Self Examination among Male Undergraduate Students in Selected Colleges of Wardha District*. 4(2).

PULUNGAN, R. M., & HARDY, F. R. (2020). Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756>

Setiati, S. (2012). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I*. Jakarta: Interna Publishing.

Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>

Yuniarsi, T., Hikmatin, N., & Suhartin, S. (2024). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di MTs Salbilil Mutaqin Maesan Kabupaten Bondowoso. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 5(2), 259–267. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i2.8595>